

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi paparan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjawab tujuan penelitian yakni mendeskripsikan bagaimana pembingkai yang diterapkan oleh media online Kompas.com mengenai berita konflik antaretnis di Babarsari. Bab ini juga menyajikan rekomendasi penelitian secara akademis, praktis, dan sosial yakni sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan cara kerja dalam industri media, setiap media mempunyai perspektif tersendiri mengenai bagaimana peristiwa konflik di Babarsari dikonstruksikan dalam berita. Banyak elemen yang dapat memengaruhi media dalam membingkai berita, termasuk ideologi dan tujuan media, orang-orang yang terlibat dalam pengemasan berita, serta konteks dan situasi ketika media mencoba meliput peristiwa konflik di Babarsari.

Dari hasil analisis *framing* pada empat berita Kompas.com mengenai konflik antaretnis di Babarsari dengan mengaplikasikan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat disimpulkan bahwa media online Kompas.com cenderung membingkai peristiwa konflik di Babarsari dengan *framing* konsep sosiologi pada persepektif ahli dan elite dengan tekanan pada resolusi konflik melalui berbagai pendekatan diantaranya: penegakan hukum melalui ketegasan aparat kepolisian, dialog positif, dan analisis latar belakang

penyebab konflik. Sementara, terdapat satu teks berita yang menunjukkan konsep *frame* sosiologi persepektif tokoh-tokoh masyarakat Indonesia Timur (NTT, Maluku, dan Papua) yang menekankan pada komitmen perdamaian.

Framing yang lebih dominan pada perspektif elite dan ahli mengindikasikan bahwa media Kompas.com cenderung mengedepankan solusi formal dan institusional dalam pemberitaan konflik antaretnis di Babarsari. Pendekatan ini mungkin dipengaruhi oleh preferensi media terhadap narasi yang dianggap kredibel dan strategis, terutama yang bersumber dari otoritas formal. Sebaliknya, perspektif lokal yang menekankan komitmen perdamaian mendapat porsi lebih kecil, yang bisa mencerminkan kurangnya perhatian media terhadap suara masyarakat akar rumput (*grass-roots*).

5.2. Rekomendasi

5.2.1. Rekomendasi Teoretis

Secara teoretis, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat Penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan metode analisis *framing* dengan model yang berbeda ataupun media yang berbeda untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih beragam dan melihat perbedaan *framing*. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat melibatkan audiens untuk memahami bagaimana mereka menafsirkan *framing* media terhadap konflik antaretnis dan bagaimana isu tersebut memengaruhi sikap mereka.

5.2.2. Rekomendasi Praktis

Wartawan media online dalam melaporkan berita kepada khalayak sebaiknya dengan cara yang lebih berimbang dan termasuk suara dari tokoh masyarakat lokal dan masyarakat terdampak, guna menciptakan pemberitaan yang lebih inklusif dan representatif.

5.2.2. Rekomendasi Sosial

Khalayak perlu untuk meningkatkan kesadaran literasi media. Sebab khalayak perlu untuk memahami bahwa pemberitaan media sering kali memiliki pola *framing* tertentu yang tidak selalu mencakup semua sudut pandang. Hal ini penting agar audiens tidak terjebak dalam interpretasi yang bias dan dapat membedakan antara pemberitaan yang memprovokasi dengan yang konstruktif. Sehingga dapat mendukung jurnalisme positif dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih damai.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pembingkai media terhadap pemberitaan konflik antaretnis di Babarsari, khususnya pada teks berita yang diterbitkan oleh Kompas.com dengan menggunakan metode Pan dan Kosicki. Studi ini tidak mencakup analisis lebih mendalam terkait dinamika di ruang redaksi, latar belakang praktik jurnalisme, pola konsumsi teks oleh audiens, maupun hubungan antara teks di Kompas.com dengan pemberitaan di media online lainnya. Penelitian ini terbatas pada analisis penggambaran konflik antaretnis dalam teks berita selama periode waktu tertentu dan tidak melibatkan pemberitaan dari media lain.